



Manajemen Kurikulum Integratif antara Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam di Era Digital

Syaiful Syaiful^{1*} & Muh Nurhidayat²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Syaiful, E-mail: mhmmdsyafu1510l@gmail.com

INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATA KUNCI

Manajemen kurikulum,
kurikulum integratif, pendidikan
Islam, era digital, Society 5.0.

ABSTRAK

Era digital telah mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi kurikulum agar mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Salah satu pendekatan yang relevan adalah kurikulum integratif yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam satu sistem yang holistik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, proses manajemen, serta tantangan implementasi kurikulum integratif antara pendidikan umum dan pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sembilan jurnal nasional yang membahas manajemen kurikulum, integrasi ilmu, pendidikan Islam, dan transformasi digital. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif dilakukan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan kurikulum berbasis visi lembaga, pengorganisasian struktur mata pelajaran secara terpadu, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Implementasi kurikulum integratif memberikan peluang besar dalam menghasilkan lulusan yang religius, berwawasan luas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur digital, dan sinkronisasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi berkala agar kurikulum integratif dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan internet, artificial intelligence, learning management system, dan berbagai platform pembelajaran daring mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan sistem pengelolaan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut upaya mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama proses pendidikan (Sulaiman, 2024).

¹ *Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang secara integratif dengan memadukan ilmu umum dan ilmu keislaman dalam satu kesatuan yang utuh. Konsep integrasi ilmu ini berangkat dari pandangan Islam yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan memandang seluruh ilmu sebagai sarana untuk mengenal kebesaran Allah Swt. dan memakmurkan kehidupan manusia (Rahman, 2024).

Kurikulum integratif menjadi salah satu model yang dinilai efektif untuk menghilangkan dikotomi ilmu. Melalui pendekatan ini, materi pelajaran umum dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, sedangkan materi keislaman dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan modern. Fauzan dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan pendidikan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Di era digital, pengelolaan kurikulum integratif menuntut kemampuan manajerial yang lebih kompleks. Lembaga pendidikan harus mampu merencanakan kurikulum berbasis visi, mengorganisasikan struktur mata pelajaran, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Ahmad (2024) menegaskan bahwa model kurikulum pendidikan Islam di era digital harus dirancang secara fleksibel dan inovatif dengan mengoptimalkan teknologi sebagai media dan sumber belajar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Yusuf (2024) menyatakan bahwa rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan teknologi mampu meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern. Hidayat (2023) juga menemukan bahwa inovasi manajemen kurikulum berbasis hybrid learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Namun demikian, implementasi kurikulum integratif di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran integratif, belum meratanya infrastruktur digital, beban kurikulum yang padat, serta kurangnya sinkronisasi antara kebijakan nasional dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam (Sulaiman, 2024; Hidayat, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum integratif tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kualitas manajemen yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, proses manajemen, serta tantangan implementasi kurikulum integratif antara pendidikan umum dan pendidikan Islam di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam agar mampu menghasilkan lulusan yang religius, berwawasan luas, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai jurnal nasional yang relevan dengan tema manajemen kurikulum, integrasi pendidikan Islam, dan transformasi digital. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Pembahasan

2.1 Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan Islam, manajemen kurikulum diarahkan tidak hanya untuk pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

2.2 Kurikulum integratif

Kurikulum integratif merupakan model kurikulum yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi dilakukan dengan menghubungkan ilmu umum dengan nilai-nilai Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam. Rahman (2024) menyebut pendekatan ini sebagai integrasi ilmu dunia dan akhirat.

2.3 Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Teknologi digital memungkinkan penerapan e-learning, hybrid learning, learning management system, dan media pembelajaran interaktif. Ahmad (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

2.4 Prinsip Integrasi Ilmu dalam Islam

Islam memandang ilmu sebagai satu kesatuan yang berasal dari Allah Swt. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Prinsip tauhid menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum integratif agar seluruh mata pelajaran mengarah pada pembentukan insan kamil.

2.5 Perencanaan Kurikulum Integratif

Perencanaan kurikulum integratif merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Proses ini diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan keterampilan abad ke-21. Visi lembaga menjadi landasan utama dalam menentukan profil lulusan yang diharapkan, misalnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul secara akademik, dan cakap memanfaatkan teknologi.

Menurut Fauzan dan Rahmawati (2024), perencanaan kurikulum integratif harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, tuntutan kurikulum nasional, dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Dalam praktiknya, sekolah atau madrasah menyusun dokumen kurikulum yang memuat capaian pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan indikator penilaian yang mengintegrasikan unsur keilmuan dan keislaman.

Sebagai contoh, materi biologi tentang penciptaan manusia dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang proses kejadian manusia. Pembelajaran ekonomi dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sedangkan matematika dapat dikaitkan dengan nilai ketelitian, kejujuran, dan keadilan. Integrasi semacam ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai agama.

2.6 Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan penataan struktur mata pelajaran, alokasi waktu, pembagian tugas guru, dan koordinasi antarunit kerja. Pada tahap ini, pimpinan lembaga bersama tim pengembang kurikulum menentukan bentuk integrasi yang akan digunakan, apakah melalui pendekatan tematik, interdisipliner, atau penyisipan nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran.

Rahman (2024) menegaskan bahwa pengorganisasian kurikulum integratif membutuhkan sinergi antara guru mata pelajaran umum dan guru pendidikan agama Islam. Kolaborasi tersebut memungkinkan penyusunan perangkat ajar yang saling melengkapi dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Selain itu, lembaga perlu membentuk tim kurikulum yang bertugas merancang, memantau, dan mengevaluasi implementasi kurikulum. Tim ini juga berfungsi memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum selaras dengan visi lembaga dan kebutuhan peserta didik.

2.7 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Teknologi

Pelaksanaan kurikulum integratif di era digital memanfaatkan teknologi seperti software, Google Classroom, platform manajemen pembelajaran, software, Moodle, learning management system, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Teknologi membantu guru menyajikan materi secara menarik dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri.

Ahmad (2024) menjelaskan bahwa teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan personal. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja, berdiskusi secara daring, dan memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas.

Dalam implementasinya, guru dapat menggunakan model *project-based learning* untuk mengintegrasikan ilmu umum dan agama. Misalnya, peserta didik diminta membuat proyek tentang konservasi lingkungan berdasarkan perspektif sains dan ajaran Islam tentang menjaga bumi sebagai amanah Allah. Model ini mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

2.8 Evaluasi Kurikulum Integratif

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi dapat menggunakan tes tertulis, portofolio, observasi, dan penilaian proyek. Dalam pendidikan Islam, evaluasi juga mencakup perkembangan karakter, ibadah, dan akhlak peserta didik.

Wahyuni (2024) menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus bersifat holistik-integratif. Oleh karena itu, instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, observasi, portofolio, jurnal refleksi, penilaian proyek, dan penilaian praktik ibadah.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki desain kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pendampingan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dari proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap sembilan jurnal nasional, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum integratif antara pendidikan umum dan pendidikan Islam di era digital merupakan pendekatan strategis untuk mengembangkan sistem pendidikan yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Kurikulum integratif tidak hanya berupaya menghapus dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, tetapi juga menghubungkan keduanya dalam satu sistem pembelajaran yang saling melengkapi dan memperkuat.

Implementasi kurikulum integratif dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan merumuskan visi, tujuan, dan profil lulusan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, spiritual, dan keterampilan digital. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan penyusunan struktur kurikulum, pembagian tugas guru, dan koordinasi antar bidang studi untuk memastikan integrasi berjalan secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perkembangan spiritual peserta didik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum integratif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan infrastruktur teknologi, kepemimpinan lembaga, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan. Adapun tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran integratif, belum meratanya fasilitas digital, padatnya struktur kurikulum, serta belum optimalnya kebijakan yang mendukung integrasi kurikulum secara menyeluruh.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, membentuk tim pengembang kurikulum, menyediakan sarana digital yang memadai, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Dengan strategi tersebut, manajemen kurikulum integratif diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang religius, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

Referensi

- Ahmad, N. (2024). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 45–58.
- Fauzan, A., & Rahmawati, L. (2024). Inovasi kurikulum PAI: Integrasi antara kurikulum nasional dan pendidikan Islam di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1200–1214.

- Hidayat, R. (2023). Inovasi manajemen kurikulum sekolah dasar Islam berbasis pembelajaran hybrid learning. *Edulead: Journal of Education Management*, 5(1), 88–101.
- Karim, M. (2024). Tantangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 201–214.
- Rahman, M. (2024). Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam: Integrasi ilmu dunia dan akhirat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2100–2115.
- Sulaiman, D. (2024). Manajemen pendidikan Islam dalam era digital: Strategi kurikulum berbasis nilai Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 65–79.
- Wahyuni, S. (2024). Pendidikan agama Islam di era digital berbasis holistik-integratif. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33–47.
- Yusuf, H. (2024). Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam di era digital: Kajian literatur terhadap integrasi ilmu dan teknologi. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 11(2), 150–164.
- Zulkarnain, A. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4550–4562.